

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi di era globalisasi saat ini meningkat sangat pesat. Hal tersebut memberi dampak yang signifikan di bidang bisnis, pendidikan, kesehatan, hiburan, dan lain sebagainya. Perkembangan ini membuat perubahan pada gaya hidup masyarakat Indonesia menjadi serba digital. Syah *et al.*, (2022) mengungkapkan bahwa salah satu bentuk implementasi dari perkembangan antara teknologi dan pertumbuhan ekonomi digital adalah transaksi pembayaran non-tunai. Bentuk inovasi dalam sistem pembayaran non-tunai adalah kartu debit/*Automatic Teller Machine* (ATM), kartu kredit, wesel pos, rekening bank, dan uang elektronik. Minat masyarakat dalam pembayaran non-tunai paling banyak menggunakan uang elektronik. Implementasi uang elektronik yang saat ini digunakan untuk pembayaran *online* dan *offline* dapat memudahkan *merchant* dalam bertransaksi, khususnya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Salah satu bentuk digitalisasi UMKM yang saat ini sedang dikembangkan adalah digitalisasi pembayaran. Digitalisasi pembayaran dimaksud dengan menggunakan *Quick Response* (QR) *Code* yang baru saja diluncurkan oleh Bank Indonesia. Kode QR yang dimaksud adalah *Quick*

Response Code Indonesia Standard (QRIS). QRIS diluncurkan oleh Bank Indonesia dengan tujuan untuk memudahkan transaksi di kalangan UMKM. Sistem ini resmi diluncurkan oleh Bank Indonesia (BI) pada tahun 2019 dan implementasi QRIS secara nasional efektif berlaku mulai 1 Januari 2020. QRIS dapat digunakan untuk aplikasi uang elektronik antara lain: Ovo, Dana, Shopeepay, Gopay, LinkAja, dan *mobile banking*. Pelaku usaha terutama UMKM mulai banyak menerapkan sistem pembayaran menggunakan QRIS. QRIS memiliki beberapa keuntungan antara lain mempermudah transaksi, mempercepat proses pembayaran, mengurangi ketergantungan terhadap pembayaran tunai, meningkatkan akses pasar yang lebih luas, meningkatkan keamanan bertransaksi, dan memperoleh data tentang pola pembelian konsumen. Pengenalan QRIS diharapkan dapat meningkatkan pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Penggunaan QRIS dapat memberikan akses yang lebih mudah dan cepat bagi UMKM dalam menerima pembayaran non tunai (Rifani, 2023). UMKM sering mengalami kendala dalam menerima pembayaran elektronik sebelum adanya QRIS, hal ini terjadi karena harus berurusan dengan beberapa platform pembayaran yang berbeda. Kehadiran QRIS menjadikan UMKM hanya perlu memiliki satu kode QR yang dapat diterima oleh berbagai aplikasi pembayaran digital. Hal ini mempermudah UMKM dalam menerima pembayaran dari berbagai jenis rekening bank atau dompet digital, sehingga memungkinkan untuk UMKM mendapatkan peningkatan pendapatan.

QRIS diharapkan dapat membantu UMKM dalam meningkatkan visibilitas dan pemasaran produk mereka. Banyak aplikasi pembayaran digital yang mendukung fitur pencarian atau promosi usaha melalui QRIS. UMKM dapat memanfaatkan fitur-fitur yang ada pada sistem QRIS untuk memperluas jangkauan pelanggan dan dapat memperkenalkan produk atau layanan mereka kepada lebih banyak orang. Meningkatkan eksposur dan popularitas usaha yang dijalani, maka UMKM memiliki peluang yang lebih besar untuk meningkatkan pendapatan. QRIS juga memberikan keamanan tambahan dalam transaksi pembayaran bagi UMKM. Transaksi menggunakan QRIS dilengkapi dengan sistem enkripsi yang aman, yang membantu melindungi informasi pembayaran pelanggan.

Secara keseluruhan penggunaan QRIS dapat menjadi langkah penting dalam meningkatkan efisiensi keuangan bagi usaha mikro kecil menengah (UMKM) dan dapat membantu meningkatkan pendapatan dengan menjangkau pasar yang lebih luas dan memperoleh data tentang perilaku konsumen dengan lebih akurat. Tulung (2022) mengungkapkan bahwa pemanfaatan QRIS untuk memberdayakan UMKM diharapkan berdampak pada peningkatan produktivitas UMKM di Indonesia, baik dari segi transaksi maupun nominal penjualan, keuntungan dan efisiensi biaya. Meningkatkan produktivitas dalam hal pembayaran digital diharapkan dapat untuk membuat pencatatan penjualan, jumlah dan nominal transaksi penjualan, omset penjualan, dan arus kas bisnis bergerak cepat menjadi lebih produktif.

Keuntungan dan efisiensi dari penerapan QRIS sangat dapat dirasakan, namun penelitian sebelumnya oleh Amelia (2019) menyatakan bahwa *financial technology* atau teknologi keuangan pembayaran non tunai belum berperan dalam meningkatkan pendapatan di Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Hal ini disebabkan karena masyarakat masih menganut pasar tradisional yang menggunakan pembayaran tunai. Menurut Afriyanti (2022) hambatan utama dalam penggunaan sistem pembayaran QRIS saat melakukan transaksi yaitu jaringan internet yang kurang stabil, hal tersebut akan menghambat waktu dan efektifitas penggunaan QRIS karena jaringan internet yang kurang stabil sangat mempengaruhi proses transaksi non tunai dengan program *Quick Response Code Indonesian Standard*. Rifani (2023) menyatakan bahwa jaringan internet sangat memiliki pengaruh yang besar dalam menerapkan sistem pembayaran digital karena akan menjadi tolak ukur keberhasilan dalam pembayaran.

Penelitian yang dilakukan Daud *et al.*, (2022) menyatakan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi efektifitas penggunaan QRIS dalam meningkatkan kinerja dan pendapatan UMKM yaitu meminimalisir kesalahan dalam perhitungan, dapat menghindari proses penyebaran uang palsu, hemat waktu karena mendorong percepatan proses transaksi, hemat tenaga, mudah dan praktis dalam melakukan pembayaran dengan pelanggan atau pembeli, dapat bertransaksi tanpa menggunakan uang tunai, menggunakan QRIS dapat sebagai salah satu strategi promosi dan penjualan dalam persaingan bisnis di era digital, menambah kepercayaan pembeli terhadap bisnis yang dijalankan.

Menurut Pratiwi (2022) proses bisnis yang *up-to-date* akan menarik daya beli pelanggan dengan kemudahan yang disajikan. Peningkatan daya beli dan minat konsumen akan meningkatkan omset dalam usaha.

Kendala yang yang paling sering dialami UMKM dalam menggunakan alat transaksi *Quick Response Code Indonesian Standard* adalah jaringan internet yang kurang stabil saat melakukan pembayaran, kurangnya kemampuan dalam bertransaksi karena faktor pengetahuan dan usia, biaya data yang cukup mahal, pelaku tidak percaya diri dalam melakukan transaksi non tunai, dan masyarakat umum kurang memahami fitur dan kelebihan program pembayaran berbasis QRIS (Subagio, 2023). Proses pencairan dana juga menjadi salah satu kendala yang dialami oleh pelaku UMKM saat menggunakan QRIS dalam transaksi karena lambatnya proses pencarian dana secara tepat waktu atau instan. Dana yang diproses memerlukan waktu 1x24 jam setelah transaksi dilakukan. Pencairan dana akan mengalami keterlambatan apabila dilakukan di tanggal merah ataupun hari libur (Maulia, 2021). Kendala lainnya adalah Bank Indonesia (BI) telah menerapkan *Merchant Discount Rate* (MDR) sebesar 0,3% untuk *merchant* yang menggunakan layanan QRIS mulai pertengahan Juni 2023. MDR merupakan biaya layanan yang dikenakan kepada merchant oleh *Payment Service Provider* (PSP), namun tidak diperbolehkan untuk diteruskan kepada konsumen. Biaya tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kesinambungan layanan QRIS, bukan untuk menghasilkan keuntungan bagi

BI. Bank Indonesia tidak menerima sebagian dari pendapatan MDR QRIS (Ahdiat, 2023).

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas dapat disimpulkan rumusan masalah yaitu apakah terdapat hubungan antara penggunaan QRIS terhadap peningkatan pendapatan UMKM, kemudian dilakukan analisa apakah terdapat hubungan antara transaksi pembayaran menggunakan QRIS terhadap peningkatan pendapatan suatu usaha. Atas dasar fenomena yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk meneliti, bagaimana **“Hubungan Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM di Kota Klaten Tahun 2023”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan penggunaan QRIS terhadap peningkatan pendapatan UMKM di kota Klaten?
2. Apa kendala atau hambatan yang dirasakan pelaku UMKM dalam penerapan pembayaran menggunakan QRIS?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumasan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini yang ingin dicapai:

1. Untuk mengetahui hubungan penggunaan QRIS terhadap peningkatan pendapatan UMKM di kota Klaten

2. Untuk mengetahui kendala dan hambatan yang di alami pelaku UMKM dalam penerapan pembayaran menggunakan QRIS

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan diatas, maka diharap penelitian ini memberikan manfaat:

1. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang hubungan penggunaan QRIS dalam meningkatkan pendapatan UMKM. Penelitian ini juga sebagai syarat mendapatkan gelas sarjana (S1) kepada penulis
2. Bagi Lembaga Jasa Keuangan, penelitian ini ditulis agar hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan acuan untuk evaluasi terhadap kebijakan baru yang telah diluncurkan. Serta memberi gambaran bagaimana kebijakan baru yang telah dikeluarkan dapat diterapkan dan diterima oleh pelaku usaha dan kalangan masyarakat.
3. Bagi UMKM, penelitian dapat bermfaat bagi pelaku usaha khususnya UMKM dalam menambah pengetahuan dan wawasan baru tentang penerapan transaksi non-tunai dan dampak dari penggunaan QRIS sebagai alat transaksi yang praktis dan efisien.

1.5 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka diperoleh hipotesis utama yang diajukan adalah “Diduga terdapat hubungan

penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) terhadap peningkatan pendapatan UMKM di kota Klaten.”

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bagian Bab kedua mendeskripsikan tinjauan pustaka yang terdiri dari teori dan penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ketiga adalah metodologi penelitian yang terdiri dari data, sumber data, model, alat analisis, dan definisi operasional.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab keempat merupakan uraian hasil dan pembahasan yang mengkaji hasil dari penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab kelima merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari penelitian.